

Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Penjualan Industri Teh di Kota Bekasi

Tri Nurmayanto¹, Sri Sutani Bani², Siti Nurjannah Sanusi

¹Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Profesi, Jakarta, Indonesia

^{2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Widya Persada, Jakarta, Indonesia

trirumayanto4@gmail.com¹

ABSTRACT

Community empowerment is one of the indicators that need to be fostered in an effort to improve and support the acceleration program for village independence development. The purpose of this activity is for UMKM actors to be able to develop their businesses and become elements of success in supporting community independence. The partners themselves are the Jatirahayu Village community, the Jatirahayu Village government, Pondok Melati District, Bekasi City. The implementation of this community service itself will involve the Head of the Village and staff of Jatirahayu Village, lecturers at STIE Widya Persada, and students of STIE Widya Persada Community service partners are UMKM in Jatirahayu Village, Bekasi City. The number involved is 13 people, the data collection technique used in this study is the Socialization method, interviews, and documentation and evaluation using questionnaires. Overall, the percentage of partner understanding is 80% or equivalent to 10 Partners. The results achieved are an increase in the professionalism of UMKM actors which has an impact on increasing community income

Keywords : UMKM, Community Empowerment, Bekasi City.

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu indikator yang perlu di pupuk keberadaanya dalam upaya meningkatkan dan mendukung program percepatan pembangunan kemandirian desa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar pelaku UMKM yang bisa mengembangkan usahanya dan menjadi unsur keberhasilan pendukung kemandirian masyarakat. Mitra sendiri adalah masyarakat Kelurahan Jatirahayu, pemerintah kelurahan Jatirahayu, kecamatan Pondok Melati, Kota Bekasi. Pelaksanaan pengabdian ini sendiri akan melibatkan Lurah dan staf Kelurahan Jatirahayu, dosen STIE Widya persada, dan mahasiswa STIE Widya Persada Mitra pengabdian adalah UMKM di kelurahan Jatirahayu Kota Bekasi. Jumlah yang terlibat adalah 13 orang teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Sosialisasi, wawancara, dan dokumentasi dan evaluasi dengan menggunakan kuisioner. Secara keseluruhan persentase pemahaman mitra adalah sebesar 80% atau setara 10 Mitra. Hasil yang dicapai adalah peningkatan profesionalisme pelaku UKM yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat

Kata kunci : UMKM, Pemberdayaan Masyarakat, Kota Bekasi.

PENDAHULUAN

Pemerintah merupakan salah satu yang berperan penting dalam mencapai sebuah tujuan negara. Proses pencapaian tujuan setiap negara pada dasarnya ialah sama walaupun berbeda dalam rumusannya dan cara melaksanakannya. Tujuan kebijakan negara Indonesia sendiri tertuang dalam konstitusi negara Republik Indonesia, yakni Undang Undang Dasar

1945 yang terjabar ke dalam dua tujuan utama yaitu tujuan nasional dan internasional. Pemerintah sebagai aparat negara berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disemua sektor. Dalam fungsi pemberdayaan yang akan mendorong masyarakat agar memiliki kemandirian. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengeluarkan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis. yang bergerak dalam berbagai bidang usaha yang menyentuh kepentingan masyarakat.

Secara ekonomi, pelaku UMKM memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa dalam arti memberikan kontribusi bagi penciptaan lapangan kerja dan produk domestik bruto (PDB). Keberadaannya sangat penting dan bermanfaat dalam pendistribusian pendapatan bagi masyarakat lingkungan sekitar (Muliadi, 2021) Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UMKM memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian yang dapat ditinjau dari berbagai aspek.

Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan melihat potensi besar yang dimiliki UMKM, maka dari itu diperlukan strategi dari pemerintah dalam pemberdayaannya. Undang Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pasal 2 menyatakan bahwa tujuan dunia usaha ini dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Pembangunan nasional diselenggarakan oleh rakyat dan pemerintah, dengan rakyat sebagai actor yang vital perannya untuk pembangunan atau disebut pelaku utama pembangunan. Pemerintah berperan dalam mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan suasana dan iklim yang menunjang pertumbuhan dunia usaha. Ketika terjadi krisis moneter melanda Indonesia di Tahun 1998, banyak investor dan pengusaha besar yang mengalihkan modalnya ke Negara-negara lain, sehingga perekonomian Indonesia dikala itu semakin terpuru (Permana, n.d.).

Namun Usaha mikro kecil dan menengah mampu bertahan, cenderung bertambah dan mampu menopang roda perekonomian bangsa Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu tiang penyangga perekonomian saat ini yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Astuty, 2021). Peran UMKM ini dapat dibuktikan dengan banyaknya serapan UMKM atas sumber daya manusia yang tidak kalah besarnya dengan unit usaha yang besar (Rahman et al., 2023). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor industry yang hanya sedikit terkena dampak krisis global yang melanda dunia, karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat di perhitungkan dalam meningkatkan kekompetitifan pasar. Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting,

karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern, serta mampu menyerap tenaga kerja. Peran UMKM untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilihat dari: Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan usaha lokal

dan pemberdayaan masyarakat dan sumber inovasi. Kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga/rumahan, dengan demikian konsumennya pun berasal dari kalangan menengah ke bawah. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Rahayu sangat strategis dalam rangka peningkatan perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat. Di Kelurahan Jatirahayu akses pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan profesionalisme pelaku UKM yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.

Terbatasnya sarana dan prasarana seperti kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana mereka tidak cepat berkembang, sehingga membuat mereka tidak dapat bersaing di pasar nasional. Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan suatu peluang bisnis dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dengan perhitungan dan pertimbangan atas segala resiko yang akan terjadi dalam dunia usaha (Rachma & Rahman, 2023). Pemahaman masyarakat tentang kewirausahaan masih rendah maka dari itu untuk mengatasi problem yang terjadi setelah TIM melakukan Analisa situasi di lingkungan adalah Kondisi usahanya sebagian besar masih dalam taraf rintisan usaha dan sebagian

kecil sudah mulai mapan, namun perkembangan dan kemajuannya masih belum optimal. Hal ini disebabkan masih banyak kendala yang dihadapi, seperti: Belum optimalnya kemampuan kewirausahaan, belum memiliki strategi pengembangan usaha, belum memiliki kemampuan peningkatan inovasi produk, belum adanya kejelasan tentang pembiayaan/pemodalan, dan Pemodalannya adalah alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan teknik investasi modal dan pencarian sumber sumber modal secara efektif dan efisien. Permasalahan yang umum dialami oleh pelaku UMKM yaitu permasalahan keuangan terutama dalam penentuan harga jual (Juniarti et al., 2023). Manajemen harus mampu mengelola potensi keuangan dengan menginvestasikan ke dalam aset-aset produktif yang dapat memberikan keuntungan maksimal sekaligus mengelola risiko kerugian (Abdullah, 2022).

Melalui kegiatan ini diharapkan selain mampu memberikan penghasilan tambahan dan peningkatan kualitas keterampilan, juga dapat mengarahkan UMKM di Kelurahan Jatirahayu agar mampu memiliki wawasan berwirausaha. kemampuan mengelola permodalan serta menghasilkan sebuah produk ekonomis yang mampu menjadi produk unggulan yang disukai oleh pasar dalam sebuah wadah usaha kecil berbasis industri rumah tangga. Kegiatan ini pun akan diketahui oleh aparat setingkat kelurahan maupun kecamatan untuk mendapat legalitas kegiatan dan mendapatkan dukungan secara penuh.

Tujuan dari Kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan sumber daya manusia dari pengusaha UMKM yang ada di Kelurahan Jatirahayu tentang bagaimana meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, permodalan usaha atau pembiayaan usaha serta kemampuan kreatif pemasaran hasil usaha kecil dan mikro dalam bidang olahan khususnya pangan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan dan kemampuan tentang kewirausahaan, jenis-jenis permodalan dan pembiayaan usaha serta mengembangkan kemampuan yang kreatif pemasaran hasil UMKM..

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dan workshop ini dilakukan di kantor kelurahan yang merupakan mitra dengan mengundang dosen bidang manajemen yang ahli dalam hal pengembangan skill khususnya pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan kemandirian masyarakat kelurahan jatirahayu. Kegiatan ini juga diasosiasikan bersama dengan mahasiswa yang juga melakukan pendampingan sebagai bagian dari program kerja lembaganya.

2. Sosialisasi berupa penyuluhan dan pelatihan

Sosialisasi berupa penyuluhan dan pelatihan kepada kalayak sasaran yaitu kelompok usaha kecil mikro dengan kemampuan kewirausahaan dengan meningkatkan kemampuan berinovasi, serta berani mengambil resiko dalam berusaha, mengembangkan pengetahuan strategi pengembangan usaha, meningkatkan pengetahuan tentang pembiayaan pemodal, meningkatkan kemampuan kreatif dalam menentukan strategi pemasaran.

3. Wawancara

Metode pelaksanaan pengabdian ini secara garis besar menggunakan pendekatan kualitatif yang meliputi pendekatan institusional dan pendekatan partisipatif. Pada pendekatan institusional dilakukan dengan cara berkomunikasi secara langsung perihal kebutuhan yang diperlukan mitra dan masalah yang sedang dihadapi. Di sisi lain, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta pelaksanaan pengabdian agar tercapainya kebutuhan dengan metode diskusi, pemberian sosialisasi terhadap IPTEK dan berwirausaha. Pendekatan partisipatif berbentuk ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan pendampingan (Ghany et al., 2023). Kegiatan pengabdian melalui Pelatihan kewirausahaan yang diinisiasi oleh perguruan tinggi menjadi salah satu solusi untuk menumbuhkan minat wirausaha (Tsuraya et al., 2021).

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan mengacu kepada time schedule yang telah dibuat oleh tim pengabdian Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Widya Persada. Berikut adalah rincian kegiatannya.

1. Pra-kegiatan

Pra kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan tim terlebih dahulu yaitu mengundang dosen yang kompeten dibidangnya. Tim pengabdian ini terdiri dari 3 orang dosen dari jurusan manajemen. Selanjutnya Menyusun perencanaan untuk melakukan observasi ke lokasi pengabdian.

2. Observasi Lokasi

Setelah melakukan pra-kegiatan, tim pengabdian akan melakukan observasi ke lokasi pengabdian. Hal ini juga harus meminta izin ke otoritas setempat. Setelah melakukan observasi, tim akan membuat kegiatan sosialisasi.

3. Implementasi Kegiatan

Hasil dari observasi tim pengabdian menghasilkan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan yaitu Sosialisasi berupa pelatihan dan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan di rumah pemilik UMKM.

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali. Evaluasi pertama yaitu pada saat kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan adalah wawancara. Evaluasi kedua adalah pasca kegiatan. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan jumlah soal 5 dan observasi. Tim pengabdian akan melihat sejauh mana solusi yang diberikan itu digunakan untuk jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring. Sedangkan teknik evaluasi dilakukan adalah evaluasi proses. Evaluasi proses sangat efektif karena jumlah peserta 10 orang. Dengan demikian, melalui evaluasi proses mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan kendala- kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya dapat diketahui secara cepat dan ditangani dengan baik. Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian, dijabarkan secara lengkap sebagai berikut :

1. Pra-Kegiatan

Pra kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan tim terlebih dahulu yaitu mengundang dosen yang kompeten dibidangnya. Tim pengabdian ini terdiri dari 5 orang dosen dari jurusan Manajemen. Kegiatan ini juga melibatkan 2 orang mahasiswa yang berasal dari jurusan Manajemen. Selanjutnya tim menyusun perencanaan untuk melakukan observasi ke lokasi pengabdian yaitu di kelurahan Jatirahayu

2. Observasi Lokasi

Pelaksanaan koordinasi melibatkan pihak dari Kelurahan Jatirahayu dan Masyarakat kelurahan Jatirahayu pelaku UMKM. Tahapan kegiatan diawali dengan paparan agenda pelaksanaan kegiatan dan ekspos target capaian yang akan dihasilkan dari hasil pelaksanaan kegiatan. dari tahapan kegiatan awal dihasilkan poin-poin yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan, antara lain:

- a. Survei awal (mengidentifikasi potensi dan masalah)
- b. Perencanaan Program
- c. Implementasi Kegiatan
- d. Monitoring dan Evaluasi

3. Implementasi Kegiatan

Pada tahap ini dilakukan proses pengenalan program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Persada. Selain itu, juga memperkenalkan tim pengabdian dan mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian serta menyampaikan tujuan dilaksanakan kegiatan PkM ini. Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan.

a. Sosialisasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, terlebih dahulu melakukan pendekatan dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Teknis pelaksanaan yang dilakukan dengan melakukan sosialisasi terkait pelaksanaan program kepada pelaku UMKM. Setelah dilakukan sosialisasi maka selanjutnya adalah melakukan pelatihan dan pendampingan digital marketing dan pelatihan keterampilan usaha

guna meningkatkan kreativitas dan wawasan UMKM akan pengembangan produk. Dengan demikian ke depannya pelaku UKM dapat secara mandiri mengembangkan usaha yang telah dijalankan. Ceramah singkat dengan menggunakan modul juga digunakan untuk menyampaikan sejumlah materi (Asbara et al., 2023).

Minat mitra ditunjukkan dengan tingginya antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan ini, dimana peserta yang mendaftar melebihi ekspektasi, sehingga tim pengabdian membatasi jumlah peserta maksimal sebanyak 10 orang. Selanjutnya, tim pengabdian dan mitra sepakat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan kewirausahaan

b. Pembukaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dengan metode yang dilakukan berupa pendekatan andragogi yakni suatu cara membantu orang dewasa dalam rangka pencapaian tujuan belajar melalui sosialisasi dengan cara pendampingan dan pelatihan usaha secara langsung berupa penyampaian materi dan praktik yang diperlukan UMKM.

Sosialisasi dilakukan kepada sasaran yang merupakan salah satu UMKM di kelurahan Jatirahayu. Dilakukan pendekatan intensif kepada sasaran agar seluruh materi sosialisasi dan pelatihan dapat diterima dengan baik. Pelatihan yang diberikan ini lebih kepada untuk mengembangkan keterampilan dan wawasan yang telah mereka miliki, pemaparan materi pertama dari Narasumber sekaligus ketua tim pengabdian yaitu Bapak Tri Nurmayanto seperti terlihat pada Gambar 1



Gambar 1 Foto Bersama dengan pelaku UMKM

Narasumber 2 yaitu Siti Nurjannah Sanusi Materi selanjutnya adalah sosialisasi pembukuan UMKM. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh dosen manajemen Sri Sutani Bani dan Siti Nurjannah serta dibantu oleh Mahasiswa. Materi yang disampaikan adalah bagaimana UMKM mampu mencatat penerimaan dan pengeluaran dengan baik dan rapi di buku maupun melalui aplikasi excel yang telah dikembangkan oleh dosen (Pada & Agroniaga, 2022). Pemahaman mengenai jenis-jenis akun juga disampaikan seperti kas, piutang, utang, beban sewa, beban listrik dan air, pendapatan, dan sebagainya. Sebagian besar masyarakat di desa ini terutama yang memiliki UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait

akuntansi, sehingga kami menggunakan materi yang sederhana yang dipahami oleh pelaku UMKM.

Masyarakat didampingi oleh dua instruktur dari tim Pkm yaitu Sri Sutani Bani, dan Siti Nurjannah serta dibantu oleh 2 orang mahasiswa STIE Widya Persada untuk membantu dalam hal proses kegiatan dari awal hingga akhir. Keberhasilan program kemitraan ini sangat ditentukan dengan tingkat partisipasi mitra. Adapun tingkat partisipasi mitra sangat tinggi dilihat dari intensitas komunikasi atau koordinasi pelaksanaan kegiatan antara Tim Pengabdi dengan Mitra. Keaktifan peserta pelatihan diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam praktik. Pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan penyajian materi pelatihan, praktik, dan pendampingan, seluruh peserta atau 10 peserta memiliki tingkat kehadiran 100 persen.

Peserta pelatihan juga aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman peserta pelatihan maupun dengan Tim Pengabdi sebagai Pemateri. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan hingga berakhir. Keberhasilan program kemitraan ini sangat ditentukan dengan tingkat partisipasi mitra. Adapun tingkat partisipasi mitra sangat tinggi dilihat dari intensitas komunikasi atau koordinasi pelaksanaan kegiatan antara Tim Pengabdi dengan Mitra (Wijaya & Juhana, 2021).

4. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring yang dilakukan tim adalah melihat keaktifan peserta pelatihan yang diukur dari tingkat kehadiran, keaktifan dalam diskusi, dan keaktifan dalam praktik. Pelaksanaan kegiatan mulai dari kegiatan penyajian materi pelatihan, praktik, dan pendampingan, seluruh peserta atau 10 peserta memiliki tingkat kehadiran 100 persen. Peserta pelatihan juga aktif bertanya dan berdiskusi baik dengan teman peserta pelatihan maupun dengan Tim Pengabdi sebagai Pemateri. Peserta pelatihan sangat antusias mengikuti rangkaian kegiatan hingga berakhir. Metode dan strategi yang digunakan dengan sosialisasi dan workshop sederhana, membantu fasilitator atau penyelenggara pelatihan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan sehingga peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kebutuhannya (Kesuma, 2019). Setelah mengikuti sosialisasi ini diharapkan:

Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

- Kurangnya kemampuan pemahaman berwirausaha sehingga belum mampu melakukan inovasi dan diferensiasi produk akibatnya produk yang dipasarkan masih sama dengan keadaan awal saat berdiri.
- Kurangnya pemahaman mencari akses permodalan serta belum melakukan pengelolaan permodalan dengan membuat pembukuanyang benar sesuai dengan kaidah akuntansi.
- Kurangnya pemahaman pemasaran hasil produk barang.
- Kurangnya inovasi khususnya pada pengemasan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penyuluhan dan pelatihan kepada UMKM pengolahan pangan dan menunjukkan bahwa pemahaman peserta sesudah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ternyata sudah mengalami peningkatan, sebagai berikut: (1) Pengusaha memiliki peningkatan dan pemahaman tentang kewirausahaan 80%; (2) Pengusaha peningkatan pengetahuan dan pemasaran kreatif sebesar 80%; (3) Pengusaha peningkatan pengetahuan dan pemahaman pembiayaan usaha 75%; (4) Dapat mengakses sumber permodalan dari luar serta pengelolaan permodalan dengan baik 75%; dan (5) peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pemasaran kreatif sebesar 80% Cl. Berdasarkan pada beberapa kendala yang terekam selama kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dialami mitra maka dapat direkomendasikan beberapa tindakan Pembinaan kewirausahaan, akses permodalan dan strategi pemasaran yang telah diterima oleh kelompok UMKM pengolahan pangan benar-benar dapat dilaksanakan dan dipraktekkan secara maksimum sehingga dapat diketahui perkembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Administration." Asian Survey XLI, no. 2

Bahri, Erif. 2014. Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi. Jakarta : FAM Publishing
Ball Donald A & McCulloch Wendell H 2001, International Business, 7th Ed. McGraw Hill

Bungin, Burhan. 2013 . Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi. Jakarta : Kencana

Dependence, or Interdependence?" International Studies of Management & Organization
(M.E, Sharpe, Inc.) 30, no. 2

Development in Practice (Oxfam GB) 3, no. 4

Dirlanudin. "Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil." Jurnal Ilmiah Niagara 1, no. 2
(2008): 47-67.

Economic Review (Oxford University Press) 1, no. 2

Enright, Michael J. 2000 "Regional Clusters dan Multinational Enterprises: Independence,
Hill, Hal. 2001 "Small dan Medium Enterprises In Indonesia: Old Policy Challenges for a New

Hubeis, Musa. 1997. Menuju Industri Kecil Profesional di Era Globalisasi Melalui
Pemberdayaan

Little, I.M.D. 1987 "Small Manufacturing Enterprises in Developing Countries." The World
Bank

Loebis, Linda, dan Hubert Schmitz. 2005 "Java Furniture Makers: Globalisation Winners or
Losers?"

Longenecker JG, Moore CW & Petty JW 2001, Kewirausahaan: Manajemen Usaha Kecil.
Jakarta: Salemba Empat

Manajemen Industri. Bogor.

Manikmas, M. Oka Adnyana. 2003 "Potensi Pengembangan UKM Dalam Era Otonomi
Daerah." SOCA 3, no. 1